

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. OBJEK PENELITIAN**

Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2016

#### **B. TEKNIK SAMPLING**

Populasi penelitian ini adalah keseluruhan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik sampling dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik sampling yang menggunakan kriteria-kriteria tertentu untuk mendapatkan sample yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Kriteria penentuan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.** Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 hingga 2016.
- 2.** Perusahaan manufaktur yang memiliki laba positif dan membagikan dividen secara berturut-turut dari tahun 2012 hingga 2016.
- 3.** Menerbitkan Laporan keuangan dalam bentuk rupiah.

## C. DATA

### 1. Jenis Data

Jenis data yaitu data kuantitatif berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang membagikan dividen dan menghasilkan laba pada periode 2012-2016 dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

### 2. Pengumpulan Data

#### a. Metode Dokumenter

Metode pengambilan dengan menggunakan sumber data sekunder. Informasi yang diambil yaitu laporan tahunan perusahaan manufaktur periode 2012-2016 yang terdapat di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### b. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan mempelajari artikel, jurnal, dan media lain yang berkaitan dengan topik dalam penelitian ini.

## D. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Variabel yang di gunakan pada penelitian ini adalah

### 1. Variabel Dependen

#### a. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen menunjukkan proposi laba yang akan dibagikan sebagai dividen dan laba yang akan ditahan oleh perusahaan. Kebijakan dividen ini diproduksi dengan rasio pembayaran dividen (*divident payout ratio*) ( Damayanti, 2015). Berdasarkan penelitian

Dewi (2008) untuk mengukur kebijakan dividen menggunakan rumusan sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\textit{Deviden Per Share}}{\textit{Earning Per Share}}$$

## 2. Variabel Independent

### a. Kepemilikan institusional (INST)

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pihak intitusi seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan dana pensiun dll. Berdasarkan penelitian Dewi (2008) untuk mengukur kepemilikan institusional menggunakan rumusan sebagai berikut:

$$INST = \frac{\textit{jumlah saham intitusional}}{\textit{jumlah keseluruhan saham yang beredar}}$$

### b. *Leverage* (DER)

*Leverage* menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya (Sartono, 2001). DER di gunakan untuk mengukur tingkat *leverage* (penggunaan utang) terhadap total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. DER dapat dipakai sebagai proksi rasio *leverage* (Damayanti, 2015). Berdasarkan penelitian Damayanti (2015) untuk mengukur *leverage* menggunakan rumusan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\textit{total hutang}}{\textit{total ekuitas}}$$

c. Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Sartono, 2001). *Return On Asset* (ROA) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan tingkat aset yang tertentu (Hanafi, 2013). Rasio ini menunjukkan semakin tinggi ROA maka efisiensi dan efektivitas pengelolaan aset yang berarti semakin baik. Berdasarkan Penelitian Firmanda dkk, (2014) penelitian ini menggunakan rasio ROA sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

d. Ukuran Perusahaan (*size*)

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan total aktiva yang dimilikinya. Berdasarkan penelitian Damayanti (2015) penelitian ini menggunakan sebagai berikut:

$$Size = \text{Log}(\text{Total aset})$$

e. Likuiditas (CR)

Rasio likuiditas yang mengukur kemampuan hutang jangka pendek perusahaan dengan melihat besarnya aktiva lancar terhadap utang lancarnya (Hanafi, 2013). Berdasarkan penelitian Sari (2015) penelitian ini menggunakan sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

## E. ALAT ANALISIS DATA

### 1. **Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu statistik hasil penelitian, tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Rahmawati dkk, 2015). Dengan metode Statistik deskriptif maka akan mengetahui klasifikasi data, maka dapat dilihat dari mean, median, standar deviasi, kuartil, persentil dan varian.

### 2. **Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ). Regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel predictor (variabel bebas) terhadap variabel terikat. Analisis ini untuk mengatui suatu arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat memiliki hubungan positif atau negatif atau untuk memprediksi nilai variabel terikat mengalami kenaikan atau penurunan. Analisi data menggunakan pengujian regresi berganda bertujuan untuk menguji apakah variabel independen yang terdiri dari kepemilikan institusional, *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas. variabel dependen yaitu kebijakan dividen. Model regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y_1 = \alpha + B_1X_1 - B_2X_2 + B_3X_3 + B_4X_4 + B_5X_5 + e$$

$$Y_1 = \alpha + B_1(INST) - B_2(DER) + B_3(ROA) + B_4(SIZE) + B_5(CR) + e$$

Dimana:

Y1 = Kebijakan dividen

X1 = Kepemilikan institusional

X2 = *Leverage*

X3 = Profitabilitas

X4 = Ukuran Perusahaan

X5 = Likuiditas

$\alpha$  = konstanta

B1,B2..B5 = koefisien regresi

e = standar eror

### 3. Pengujian Asumsi Klasik

Teknik analisis lain yang diperlukan selain analisis regresi linear berganda yaitu uji asumsi klasik. Pengujian ini untuk memastikan bahwa sudah tidak ada masalah normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, maupun heteroskedastisitas.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, *dependent variable*, *independent variabel* atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal (Rahmawati dkk, 2015).

Untuk menguji normalitas dapat menggunakan *Kolmogrov-Smirnov* dengan keputusan:

- 1) Nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $< 0,05$ , artinya memiliki distribusi tidak normal
- 2) Nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $> 0,05$ , artinya memiliki distribusi normal

Apabila terjadi distribusi tidak normal data pada uji normalitas maka ada beberapa hal yang dapat dilakukan yaitu dengan menambah jumlah data, menghilangkan data yang menjadi penyebab data tidak normal atau dengan mentransformasikan data menjadi log, logaritma natural, kuadrat, akar kuadrat, dll.

b. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent) (Rahmawati dkk, 2015).

Menurut Rahmawati dkk, (2015) Analisis untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- 1) Melihat nilai t hitung, R<sup>2</sup>, dan F ratio, jika R<sup>2</sup> tinggi maka F ratio tinggi, sedangkan sebagian besar seluruh koefisien regresi tidak signifikan (nilai t hitung sangat rendah).
- 2) Menentukan koefisien korelasi antara *independent variable* yang satu dengan *independent variable* yang lain. Jika diantara dua

*independent variable* memiliki korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,09) maka di dalam model regresi terdapat multikolenieritas.

- 3) Melihat *Variance Inflation Faktor* (VIF) yaitu faktor pertambahan ragam. Apabila VIF kurang dari atau sama dengan 10 maka tidak akan terjadi multikolenieritas, tetapi jika VIF melebihi 10 maka akan terjadi multikolenieritas.

Apabila terjadi multikolenieritas maka yang dilakukan adalah menambah atau mengurangi data, dan mengurangi salah satu variabel independen yang memiliki korelasi tinggi dari model.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka artinya terjadi heteroskedastisitas dan apabila tetap maka terjadi homoskedastisitas. Model regresi yang baik apabila terdapat homoskedastisitas (tidak terjadi heteroskedastisitas).

Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan dengan uji gletser. Uji gletser dilakukan dengan meregresi nilai residual terhadap variabel independen. Apabila variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka terdapat indikasi telah terjadi heteroskedastisitas. Jika probabilitas signifikansi  $> 0,05$ , tidak terjadi

heteroskedastisitas. Apabila terjadi heteroskedastisitas hal yang dilakukan yaitu: a) melakukan transformasi dalam bentuk model regresi dengan membagi model regresi salah satu variabel independen yang digunakan dalam model, b) melakukan transformasi logaritma.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi autokorelasi maka dinamakan problem autokorelasi (Rahmawati dkk, 2015). Menurut Rahmawati dkk (2015) Untuk menganalisis adanya autokorelasi yang dipakai adalah:

1) Uji Durbin-Watson (DW-Test)

Uji Durbin-Watson hanya di gunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercep*( konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel independent. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:

**Tabel 3.1**  
**Keputusan Autokorelasi**

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif/negatif	Terima	$du < d < 4 - du$

Sumber: Rahmawati dkk, (2014)

Dimana DW merupakan Durbin-Watson,  $d_u$  (*upper bound*) atau batas atas,  $d_l$  (*lower bound*) atau batas bawah.

#### 4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis yang telah diajukan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan

##### a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t atau pengujian secara parsial dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara parsial atau individu mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (dependen). Langkah-langkah pengujian:

##### 1) Menentukan $H_0$ dan $H_a$

$H_0 = 0$ , artinya tidak ada pengaruh positif dan signifikan variabel terhadap kebijakan dividen

$H_a \neq 0$ , artinya ada pengaruh positif variabel terhadap kebijakan dividen

##### 2) Menentukan taraf signifikansi yaitu 0,05

##### 3) Menghitung nilai signifikansi

##### 4) Menganalisis data dan menyimpulkannya melalui kriteria-kriteria sebagai berikut:

a)  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima apabila nilai signifikansi  $< 0,05$ .

b)  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak apabila nilai signifikansi  $> 0,05$ .

## 5) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Rahmawati dkk, (2015) Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang di butuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

$$R^2 = \frac{JK(Reg)}{\sum Y^2}$$

Keterangan :

$R^2$  = Koefisien determinasi

$JK(Reg)$  = jumlah kuadrat regresi

$\sum Y^2$  = jumlah kuadrat total dikoreksi